

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan ini, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang kondusif.

Mewujudkan keberhasilan harus dilakukan dengan upaya dari berbagai sisi yakni memperhatikan seluruh komponen yang berperan penting seperti peningkatan kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah dan partisipan masyarakat. Selain itu guru juga diharapkan mampu menyajikan

materi pelajaran dengan kreatif, menggunakan media pembelajaran serta mengadakan evaluasi yang tepat untuk mencapai hasil belajar.

Relgeluth (1983:20) menyatakan bahwa hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yakni 1) efektivitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut, 2) efisiensi pembelajaran yang biasanya diukur waktu belajar atau biaya pembelajaran, dan 3) daya tarik pembelajaran yang biasanya diukur dari kegigihan si siswa ingin belajar secara terus-menerus.

Selanjutnya, dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari guru bidang studi dan beberapa orang siswa di sekolah SMP Negeri 2 Kotapinang menyatakan bahwa masih banyak nilai pembelajaran yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, salah satu penyebabnya adalah kurangnya jumlah keterbatasan buku pegangan siswa.

Dari 30 orang siswa di kelas VIII2 tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kotapinang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII2 IPS SMP Negeri 2 Kotapinang

NO	Nilai	Siswa	Persentase	Keterangan
1	>75	8 orang	18%	Tuntas
2	<75	22 orang	82%	Tidak Tuntas
	TOTAL	30 orang	100%	

Nilai siswa kelas kontrol yang mencapai KKM	80	80	88
	80	80	89
	80	80	89
	80	82	89
	80	82	90
	80	83	
	80	84	
	80	84	

Sumber : Guru bidang studi ips kelas VIII2 IPS SMP Negeri 2 Kotapinang

Berdasarkan Tabel 1.1 rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh oleh para peserta didik disebabkan karena minat belajar siswa yang kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang salah satu penyebabnya yaitu keterbatasan buku pembelajaran siswa, dimana tidak semua siswa memiliki buku pegangan pelajaran IPS dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu adanya penggunaan bahan ajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mempermudah dalam penguasaan materi, khususnya pada pembelajaran IPS. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar *leaflet*. Majid (2009) menjelaskan bahan ajar *leaflet* merupakan bahan ajar cetak yang dibuat secara menarik untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Leaflet* yang disusun tentunya akan bersifat komunikatif, mampu menarik perhatian, menarik minat, dan menimbulkan kesan. Disusun dengan memperhatikan factor bentuk, warna, ilustrasi, penggunaan bahasa serta huruf yang digunakan.

Leaflet digunakan dalam penelitian ini bertujuan dalam menunjang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang tentunya didasari karena memiliki

kelebihan, diantaranya adalah sederhana dan sangat murah, mudah dibawa karena bentuknya kecil dan ringan, dapat disimpan lama dan digunakan berulang-ulang, dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja, dan informasi di dalamnya dapat mudah dibaca secara sekilas oleh penggunanya. Namun demikian, pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila hanya menggunakan bahan ajar yang menarik saja, maka dari itu akan lebih baik apabila didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, kombinasi bahan ajar dan metode dalam pembelajaran dapat mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2000:37) bahwa untuk menunjang kelancaran pembelajaran disamping pemilihan metode yang tepat juga perlu digunakan suatu media yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa.

Peneliti akan menyediakan media *leaflet* dengan pemberian model pembelajaran kooperatif. Adapun model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di sekolah seperti model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dengan adanya model pembelajaran ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (Sahrudin, 2011).

Think pair share (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode *think pair share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu. Pembelajaran ini menitikumpukan proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga dapat menjadi partner belajar peserta didik lainnya, dengan demikian metode *think pair share* (TPS) mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif didalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media *Leaflet* digunakan dipertimbangkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kotapinang, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS lebih sering menggunakan buku paket dimana diketahui materi yang disajikan cukuplah luas, hal ini membuat siswa kebanyakan bosan dan cukup rumit untuk memahami materi yang disajikan. Selain itu, buku paket yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki jumlah yang terbatas sehingga tidak semua siswa memegang buku paket sebagai panduan belajar, mereka harus berbagi ke sesama teman sebangku selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi lainnya pada beberapa siswa kelas mereka membutuhkan ringkasan-ringkasan materi yang ada pada materi yang disampaikan oleh guru sebagai pendamping buku cetak yang memiliki cakupan materi yang lebih ringkas, mudah dimengerti dan memiliki gambar-gambar sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat dimiliki oleh setiap siswa.

Dengan demikian, diperlukan suatu media pembelajaran yang berbentuk *leaflet* dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun penelitian penggunaan media *leaflet* ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Saputra dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *leaflet* daripada sebelum eksperimen menggunakan media konvensional (lembar kerja siswa). Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa sebelum eksperimen sebesar 64.3750 dan nilai rata-rata (*mean*) sesudah eksperimen sebesar 81.5625. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muzakki dan Supriyanto (2017) yang menemukan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, bahwa penerapan media cetak *leaflet* di kelas eksperimen dapat membuat siswa menjadi aktif dalam diskusi, lebih mudah dalam memahami materi, proses pembelajaran lebih menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya media cetak *leaflet*.

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian di atas, penting untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *leaflet* untuk mata pelajaran IPS. Media pembelajaran ini akan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Artinya, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan akan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan pada bahan ajar sebelumnya dan dapat menunjang pembelajaran IPS, Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran *Leaflet* Berbasis Model *Think***

***Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotapinang Tahun Ajaran 2022”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diperlukan bahan ajar tambahan sebagai pendamping buku ajar di sekolah.
2. Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Hasil belajar IPS para peserta didik rata rata dibawah KKM, karena beberapa faktor yang ada.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperlukannya pembatasan masalah. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran *leaflet* berbasis model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS, dikelas VIII SMP Negeri 2 Kotapinang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran *leaflet* berbasis model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotapinang yang dikembangkan layak digunakan?

2. Apakah media pembelajaran *leaflet* berbasis model *Think Pair Share* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotapinang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *leaflet* berbasis model *Think Pair Share* yang dikembangkan dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Kotapinang.
2. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar *leaflet* berbasis model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotapinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Tersedianya bahan ajar *leaflet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan bahan ajar berbasis *leaflet*

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *leaflet* secara kreatif

dan bervariasi. Selanjutnya, dapat memberikan pengalaman baru kepada peneliti terkait pengembangan bahan ajar berbasis *leaflet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *leaflet* ini sebagai sumber belajar IPS diharapkan siswa dapat belajar mandiri, menghubungkan pengetahuan yang telah dipunyai dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari media pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, media pembelajaran berbasis *leaflet* ini dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.